



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media mengalami perkembangan teknologi yang pesat, mulai dari lahirnya surat kabar, majalah, radio, televisi, hingga media dalam jaringan (daring). Dalam rentang waktu yang singkat, teknologi telah mengubah komunikasi dari era analog ke era digital, yang hampir semua bentuk komunikasinya entah dibuat, disimpan, atau ditransmisikan dalam format digital (Straubhaar, LaRose, & Davenport, 2012, p. 5). Karena peran aspek teknologi, sosial, dan budaya di dalamnya, definisi media digital pun tak difokuskan pada aspek fitur teknis, kanal, atau konten saja, tetapi juga konteks sosial yang menyertainya, dan secara spesifik merupakan infrastruktur dengan tiga komponen: artefak atau perangkat yang digunakan untuk berkomunikasi atau menyampaikan informasi, aktivitas dan praktik yang di dalamnya orang-orang berinteraksi dan saling berbagi informasi, dan tatanan sosial atau susunan organisasional yang berkembang di sekitar perangkat dan praktik tersebut (Lievrouw & Livingstone, 2006, p. 2).

Perubahan ini membawa budaya, struktur, cara kerja, hingga strategi baru bagi media dalam mempertahankan bisnisnya. Transformasi media konvensional ke ranah digital diwarnai dengan tren konvergensi, seperti yang dilakukan konglomerat media konvensional di Amerika Serikat yang berusaha menguasai media baru pada 1990-an: TimeWarner yang melakukan merger dengan penyedia jasa internet terbesar saat itu, America Online; pemilik jaringan Fox, News Corporation, yang mengakuisisi MySpace.com; ataupun rival lainnya seperti Disney Corporation dan NBC Universal yang mulai mendistribusikan kontennya secara digital (Straubhaar, LaRose, & Davenport, 2012, p. 8). Media arus utama di tingkat internasional juga turut mengembangkan praktik konvergensi, seperti *BBC* yang sudah memulainya

sejak 1990-an, *Al Jazeera*, dan *CNN* (Cottle & Ashton, 1999; Robinson, Seib, & Frohlich, 2016). Bagaimanapun, media pada akhirnya berusaha untuk mengintegrasikan bagian-bagian berbeda dari proses pembuatan berita, termasuk audio, video, teks, gambar, grafis; juga pemasaran, promosi silang, penjualan, hingga distribusi ulang dan interaktivitas dengan publik. Di sisi lain, konvergensi dilihat secara umum sebagai peningkatan kerja sama dan kolaborasi antarredaksi media dan badan lainnya yang berbeda-beda, dalam sebuah perusahaan media modern (Deuze, 2004, p. 140).

Tujuan perusahaan media untuk melakukan konvergensi ini kemudian mendorong jurnalis sebagai pekerja media untuk mendalami nilai dan kemampuan multimedia atau multiplatform dalam melaporkan berita. Deuze (2004) mendefinisikan multimedia dalam praktik jurnalisme sebagai sebuah sajian paket berita pada sebuah situs web menggunakan dua atau lebih format media, seperti (tetapi tidak terbatas pada) kata-kata tertulis atau lisan, musik, gambar statis dan bergerak, animasi grafis, termasuk elemen interaktif dan *hypertextual*. Pengertian multimedia juga dapat berlaku pada sajian paket berita dalam medium yang berbeda-beda, seperti (tetapi tidak terbatas pada) situs web, surat elektronik, SMS, radio, televisi, surat kabar, dan majalah (p. 140). Kemampuan jurnalis untuk bisa menguasai berbagai format media lalu dicontohkan Deuze sebagai berikut:

1. Laporan “*stand up*” yang dilakukan jurnalis media cetak untuk menjelaskan aspek terkait berita, yang dilakukan di hadapan kamera untuk perusahaan induk medianya yang bergerak di bidang televisi;
2. Galeri atau kilasan foto yang dibuat jurnalis foto di halaman situs web surat kabar medianya, agar dapat memamerkan foto-foto yang tidak diterbitkan pada cetakan surat kabar;
3. Cuplikan atau simpulan berita yang dibuat jurnalis media cetak, *broadcast*, atau daring yang digunakan untuk surel atau notifikasi berita;
4. Proyek gabungan antardivisi yang berbeda dalam sebuah media untuk mengumpulkan, menyunting, dan menyajikan berita lintas format;

5. Redaksi multimedia yang terintegrasi secara penuh, di mana tim pekerja media cetak, *broadcast*, dan daring bersama-sama mengumpulkan informasi, menggali data, dan merencanakan paket berita yang ditujukan untuk distribusi lintas platform (p. 141).

Praktik konvergensi ini juga dapat diwujudkan dalam proses pembuatan infografik, seperti yang dilakukan lima organisasi besar media (Hamblin, 2012). Oleh karenanya, tuntutan untuk bisa menyajikan berita multimedia dan lintas platform menunjukkan perlunya jurnalis untuk dapat menguasai kemampuan multimedia. Penguasaan akan format multimedia, sistem, ataupun perangkat-perangkat terkait dunia digital lantas dapat dikaitkan dengan literasi digital. Literasi lanjutan di bidang digital dipandang memerlukan kompetensi terkait perangkat lunak dan keras teknologi, aplikasi dan ekosistem internet; literasi teks, grafis, dan informasi; dan literasi pada bahasa pertama dan kedua (Haythornthwaite, 2007, p. 8). Dengan demikian, literasi digital merupakan kesadaran, sikap, dan kemampuan individu untuk menggunakan sarana dan fasilitas digital secara tepat, sehingga dapat mengidentifikasi, mengakses, mengatur, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis, dan memadukan sumber daya digital, membangun pengetahuan baru, menciptakan ide-ide baru dalam media, dan berkomunikasi dengan orang lain dalam konteks situasi hidup tertentu, sehingga dapat mendorong tindakan sosial yang berguna; dan untuk merefleksikan proses tersebut (Martin, 2005, pp. 135-136).

Kemampuan di bidang multimedia ini sangat bernilai bagi media platform manapun, apalagi dengan perjalanan media yang mengalami tekanan dalam beberapa tahun terakhir akibat krisis ekonomi yang dimulai pada 2008. Banyak lulusan yang ingin menjadi jurnalis, tetapi perusahaan media melakukan pemutusan kerja demi mempertahankan bisnis (Bull, 2010, p. 474). Untuk itu, penulis ingin mendalami kemampuan jurnalisisme di bidang multimedia, sehingga kelak dapat mempertajam kompetensi menghadapi dunia kerja. Salah satu organisasi media di Indonesia yang bergerak dalam bidang konvergensi dan konten multimedia adalah Voice of America (VOA).

VOA adalah organisasi berita multimedia internasional Amerika Serikat terbesar yang bergerak dalam menyediakan konten-konten berita dalam 45 bahasa. Kontennya merupakan berita-berita hasil liputan independen yang lengkap dan bertujuan menyajikan kebenaran untuk audiensnya. (VOA Indonesia, n.d., Sejarah VOA section, para. 1). Indonesia termasuk ke dalam salah satu layanan bahasa dalam pendistribusian konten tersebut dengan berdirinya VOA Indonesia pada 1942, tak lama setelah pemerintah AS mendirikannya. Setelah 56 tahun mengudara melalui siaran radio, VOA di Indonesia melebarkan sayapnya untuk berafiliasi dengan radio-radio nasional dan lokal, serta mulai memproduksi konten televisi pada tahun 2000. Kini, setelah berafiliasi dengan sejumlah stasiun televisi nasional dan lokal, VOA Indonesia juga berekspansi ke ranah digital dengan situs web voaindonesia.com, kanal berbagi video YouTube, media sosial Twitter, Facebook, dan Instagram. (VOA Indonesia, n.d., Sejarah VOA Indonesia section, para. 1).

Hadirnya VOA Indonesia di media sosial menambah audiens dan jangkauannya terhadap penduduk Indonesia. Jika sebelumnya VOA Indonesia dikenal melalui beberapa program dan laporan berita andalannya yang disiarkan di beberapa media massa dalam negeri, kanal digitalnya terutama di media sosial juga kini memiliki jumlah pengikut yang menyaingi beberapa media dalam negeri. Per 13 Desember 2019, kanal Facebook-nya (facebook.com/voaindonesia) memiliki hampir 6,5 juta pengikut, Twitter (twitter.com/voaindonesia) dengan lebih dari 304,4 ribu pengikut, dan Instagram (instagram.com/voaindonesia) dengan 459 ribu pengikut. Di Instagram, misalnya, jumlah pengikutnya tak jauh berbeda dengan media daring *Kumparan* (instagram.com/kumparancom) dengan 669 ribu pengikut, bahkan berada di atas media rival asal Inggris, *BBC Indonesia* (instagram.com/bbcindonesia), dengan 265 ribu pengikut dan *Tempo Media* (instagram.com/tempodotco) yang memiliki 294 ribu pengikut. Dalam rutinitasnya, VOA Indonesia aktif mengunggah berita-berita terkini di media sosial dalam format yang berbeda-beda di tiap kanal, seperti infografik ringan di Instagram, video laporan berita di Facebook, dan twit berita terkini ataupun

utas di Twitter. Berbagai konten ini diakses pengikut dan warganet lainnya, menghasilkan penetrasi dan interaktivitas dengan audiens yang dapat diamati melalui kolom komentar, jumlah suka, jumlah berapa kali tayangan ditonton, hingga tingkat *sharing* konten VOA.

Beragamnya sajian jurnalistik VOA Indonesia melalui kanal digitalnya menjadi pacuan penulis untuk mengikuti praktik kerja magang di VOA Indonesia. Terlebih, penulis ingin mendalami kemampuan-kemampuan multimedia seperti infografik, video, penulisan berita, hingga teknik peliputan dengan mempraktikannya dalam pekerjaan yang ditugaskan selama menjalani magang. Selain itu, lanskap dan koneksi di dalamnya sebagai organisasi media internasional yang terhubung langsung dengan pelaku media dan praktisi senior Indonesia di AS seperti Helmi Johannes dan Patsy Widakuswara serta lingkungan kerja yang menekankan kemampuan bahasa Inggris dan Indonesia sekaligus, menjadi alasan lain penulis memilih VOA Indonesia sebagai tempat pelaksanaan kerja magang. Dengan demikian, kerja magang yang dilakukan di VOA Indonesia diharapkan dapat menjadi realisasi *link and match* atas apa yang telah dipelajari di tingkat universitas melalui mata kuliah Jurnalistik.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Praktik kerja magang merupakan salah satu syarat kelulusan mahasiswa program studi Jurnalistik Universitas Multimedia Nusantara, dengan bobot 4 (empat) satuan kredit semester (SKS). Pelaksanaan magang dapat mulai dilakukan pada semester 7. Selain memenuhi persyaratan akademis, penulis juga mendasarkan kerja magang di VOA Indonesia untuk,

1. Mendapatkan ilmu dan pengalaman dari jurnalis senior serta mengasah kemampuan dalam bekerja sebagai jurnalis, khususnya di bidang multimedia atau multiplatform,
2. Mencocokkan serta mengevaluasi kemampuan yang telah dicapai melalui mata kuliah *News Graphics and Design* dalam perancangan dan pembuatan infografik,

3. Mengelola keterampilan dan menambah pengetahuan perancangan hingga penulisan berita, baik *hard news* maupun *feature*, yang mengacu pada mata kuliah *Creative Writing*, *News Writing*, *Feature Writing*, *Business Journalism*, dan *Entertainment Journalism*,
4. Menerapkan keterampilan berbahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang baik dan benar, khususnya dalam ranah jurnalistik, dari mata kuliah *English for Journalism* dan Bahasa Indonesia *for Communication* sebagai seorang jurnalis di sebuah media asing,
5. mempraktikkan kemampuan pengoperasian perangkat untuk mengambil gambar dan audio serta keterampilan digital dan media sosial dalam pelaporan berita, yang telah didapatkan dari mata kuliah *Digital Photography*, *Digital Videography*, *Photojournalism*, *Interview and Reportage*, *TV Journalism*, dan *Mobile and Social Media Journalism*,
6. Memahami struktur, koordinasi, dan cara kerja di dalam organisasi media berdasarkan pengetahuan dari mata kuliah *Introduction to Journalism*, *Global Journalism*, *Mass Communications and Popular Culture*, dan *History of Journalism*.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Pelaksanaan kerja magang yang disyaratkan harus ditempuh dalam 60 hari kerja atau 3 (tiga) bulan kalender. Penulis juga mengikuti ketentuan prosedur pelaksanaan kerja magang yang telah ditetapkan Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) Universitas Multimedia Nusantara, yang berupa alur penyusunan kartu magang (KM).

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Periode kerja magang yang ditempuh penulis di VOA Indonesia berlangsung dari Senin, 13 Agustus 2019 sampai dengan Jumat, 22 November 2019. Penulis melampaui 60 hari kerja sebagai batas minimum periode pelaksanaan magang yang ditetapkan pihak kampus.

Hari kerja yang ditetapkan adalah Senin sampai Jumat, kecuali hari libur nasional. Namun, karena VOA merupakan organisasi berita federal layaknya lembaga negara independen asal Amerika Serikat, pekerjaannya merupakan pegawai negeri yang mengikuti aturan lembaga di sana. Dengan demikian, pekerja dan jurnalis VOA di seluruh dunia, termasuk Indonesia, juga diliburkan saat hari besar atau perayaan berdasarkan tanggal merah kalender pemerintah federal AS. Penulis yang merupakan pekerja magang juga diliburkan pada hari-hari tersebut, di antaranya saat *Labor Day* dan *Columbus/Indigenous People's Day* yang masing-masing jatuh pada Senin, 2 September 2019 dan Senin, 14 Oktober 2019.

Jam kerja yang ditetapkan adalah pukul 9 hingga 17 Waktu Indonesia Barat, tetapi dapat bervariasi bergantung pada kebutuhan pelaksanaan liputan ataupun perizinan terkait waktu masuk dan keluar. Dalam beberapa hari kerja magang, penulis masuk lebih awal dikarenakan kebutuhan liputan tertentu dan juga keluar di malam hari untuk menyelesaikan beberapa pekerjaan serta berkomunikasi dengan staf atau jurnalis VOA Indonesia di Amerika Serikat yang berbeda waktu 11-12 jam.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Beberapa tahap prosedur dijalankan penulis untuk melaksanakan kerja magang. Untuk mempersiapkan kerja magang yang dilaksanakan, penulis telah mencari referensi kantor berita dan media, bertanya pada senior, hingga mengikuti sosialisasi pelaksanaan magang oleh pihak prodi.

Sebelum memasuki tahapan resmi pengajuan KM, penulis telah mendaftarkan diri sebagai pekerja magang pada beberapa entitas atau lembaga yang memenuhi syarat sebagai tempat magang mahasiswa Jurnalistik. Dari total tiga lembaga, penulis sempat diminta untuk mengirimkan *curriculum vitae* (CV) dan surat pengantar melalui surat elektronik ke alamat masing-masing narahubung. Untuk VOA

Indonesia, penulis diminta untuk mengirimkannya ke alamat surel Agus Sunarto selaku Direktur VOA Jakarta pada 22 Juli 2019. Empat hari setelahnya, yakni pada 26 Juli 2019, penulis menerima undangan wawancara penerimaan magang oleh Ahadian Utama, selaku *video journalist* VOA Indonesia, yang dilaksanakan pada 29 Juli 2019 di kantor VOA Jakarta, Menara Ravindo Lantai 15, Jalan Kebon Sirih Nomor 75, Menteng, Jakarta Pusat. Setelah diwawancarai terkait minat untuk melaksanakan kerja magang di VOA Indonesia, deskripsi pekerjaan, dan hal-hal teknis terkait pelaksanaan magang, penulis menerima konfirmasi penerimaan magang pada 1 Agustus 2019. Selama magang, penulis diarahkan Ahadian Utama selaku pembimbing lapangan.

Selanjutnya, karena telah mendaftarkan diri pada mata kuliah *Internship* melalui my.umn, penulis mengambil formulir pengajuan kerja magang (KM-01). Dikarenakan proses verifikasi prodi terhadap syarat total minimal SKS yang telah ditempuh telah dilaksanakan secara otomatis melalui sistem, penulis yang merupakan mahasiswa Jurnalistik tahun angkatan 2016 tidak perlu mengambil KM-00 sebagai tahap paling awal untuk rekomendasi pengambilan mata kuliah magang. Oleh karenanya, penulis yang telah diterima di VOA Indonesia mengisi KM-01 dengan perusahaan yang diajukan adalah VOA Indonesia. Bapak F. X. Lilik Dwi Mardjianto selaku Ketua Program Studi Jurnalistik kemudian menandatangani KM-01 yang penulis ajukan sebagai tanda diterimanya pengajuan magang di VOA Indonesia, disertai dengan surat pengantar kerja magang (KM-02) dari pihak kampus kepada lembaga terkait. Penulis lalu menyerahkan KM-02 tersebut kepada *administrative assistant* VOA Biro Jakarta, Anna Sutrisnowati, sebagai permintaan resmi agar kerja magang di VOA Indonesia dapat menjadi salah satu syarat kelulusan akademis strata satu. Secara resmi, penulis diterima melaksanakan kerja magang terhitung mulai 13 Agustus 2019, sebagaimana tertulis pada surat keterangan praktik kerja lapangan (magang).

Surat tersebut kemudian penulis gandakan, dengan surat asli diserahkan kepada pihak BAAK dan surat hasil penggandaan kepada pihak program studi. Penukaran surat tersebut kepada BAAK ditujukan untuk mendapatkan kartu kerja magang (KM-03), kehadiran kerja magang (KM-04), laporan realisasi kerja magang (KM-05), penilaian kerja magang (KM-06), dan tanda terima penyerahan laporan kerja magang (KM-07). Formulir tersebut penulis isi pada pelaksanaan dan akhir kerja magang.

Pada hari pertama, penulis berinisiatif untuk mendapatkan penugasan agenda pekerjaan. Pembimbing lapangan, Ahadian Utama, telah terlebih dahulu menerangkan agenda pekerjaan penulis yang lebih banyak membutuhkan koordinasi dengan Fitri Wulandari, *web editor* voaindonesia.com. Pada awal masa magang, penulis lebih banyak mendapatkan arahan untuk penulisan berita yang diunggah di situs voaindonesia.com. Namun, setelah sebulan pertama, penulis berkesempatan untuk mempraktikkan beberapa pekerjaan lain seperti pembuatan infografik, penyisipan *subtitle* (selanjutnya disebut sebagai “takarir”) pada video laporan berita, hingga membantu peliputan di lapangan seiring dengan masuknya produser konten digital di Biro Jakarta, Rendy Wicaksana. Penulis juga dua kali dikirimkan pihak kantor untuk menjalani dinas luar kota.

Setelah mengakhiri proses kerja magang, penulis mengajukan penilaian kerja magang pada 26 November 2019. Penilaian ini harus diisi pihak VOA Indonesia melalui formulir KM-06. Laporan kerja magang yang disusun selama menjalani pelaksanaan magang juga diselesaikan penulis di bawah bimbingan dosen jurnalistik, yakni Bapak Samiaji Bintang Nusantara. Setelah laporan selesai disusun, penulis harus menjalani ujian sidang magang untuk mempertanggungjawabkan seluruh pelaksanaan praktik kerja magang. Dari ujian sidang tersebut, penulis akan mendapatkan sejumlah masukan untuk kemudian melakukan revisi terhadap laporan kerja magang. Versi final dari laporan ini kemudian diserahkan kepada pihak

VOA Indonesia sebagai bentuk pertanggungjawaban kerja magang dan aktualisasi nilai-nilai yang diperoleh dari kampus selama magang, dengan bukti penerimaan laporan oleh pihak kantor melalui KM-07.